

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
KREASI) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *MOBILE
LEARNING (M-LEARNING)* DI KELAS XI IPA SMA SERIRAMA
YLPI RIAU KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU**

Simthia Rizeki¹, ²Idawati

Universitas Islam Riau

Email: simthiarizeki201@student.uir.ac.id

Abstrack

This research aims to realize the implementation of Cultural Arts (Creative Dance) Learning Using Mobile learning (M-Learning) Media in the Classroom. This research uses observations and interviews to understand how people learn, without using numbers. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Based on the research results, learning was carried out in 5 meetings, where each meeting contained learning steps, namely preliminary activities, core activities and closing activities. This learning was carried out using the 2013 curriculum. The subjects of this research were 23 students of class XI Science and 1 subject teacher. In the learning evaluation, students obtained an average score above the KKM, namely with the lowest psychomotor score of 75 and the highest of 95, where the KKM score in the Arts and Culture subject was 75. In this learning, the methods and approaches used by the teacher are scientific and can be understood well by students, so that learning can run well.

Keywords: Implementation, Cultural Arts Learning (Creative Dance)

Abstrak

Penelitian bertujuan mewujudkan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Dengan Menggunakan Media *Mobile learning (M-Learning)* di Kelas XI IPA SMA SERIRAMA YLPI RIAU Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk memahami bagaimana orang belajar, tanpa menggunakan angka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran sebanyak 5 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan terdapat langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah 23 orang siswa kelas XI IPA dan 1 orang guru mata pelajaran. Pada evaluasi pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM yaitu dengan nilai psikomotoriknya terendah 75 dan tertinggi 95, yang mana nilai KKM dalam mata pelajaran Seni Budaya ini adalah 75. Dalam pembelajaran ini metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru adalah saintifik dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran Seni Budaya, Tari Kreasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk mewariskan dan melestarikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan diwujudkan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri dan masyarakatnya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif (Gazali et al., 2019).

Dalam pengertian yang lebih sederhana dan umum, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang saling terkait dan saling mendukung kemajuannya. Pendidikan memiliki peran dan makna yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, sehingga banyak pakar berusaha mendalami dan menjelaskan mengenai arti pendidikan yang sebenarnya dalam kehidupan manusia (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Menurut (Rahman et al., 2022), pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja, sistematis, dan terencana, di mana tujuan pembelajaran telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga berada dalam kendali dan pengawasan, dengan maksud agar terjadi proses belajar pada diri individu (peserta didik). Proses pembelajaran yang terencana dan terkendali diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran yang sistematis dan terorganisir dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Marlina, 2017).

Menurut (undang undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Handayani, 2022). Kurikulum juga berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu,

kurikulum harus terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan. Dengan adanya kurikulum yang baik, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan optimal (Cholilah et al., 2023).

Kurikulum yang digunakan SMA Serirama YLPI Riau ini Kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran Seni Budaya kelas XI IPA SMA Serirama YLPI Riau yang berlandaskan pada kurikulum 2013 (K13) dan berpedoman pada Silabus dan RPP. Dalam pembelajaran ini guru melakukan proses belajar mengajar secara bertahap yaitu 5 kali pertemuan dalam proses belajar mengajar. Alokasi waktu 2 jam (80 menit), serta kriteria ketuntasan Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Dalam penerapannya guru tidak mempergunakan atau mempraktekkan bagaimana tariannya melainkan peserta didik sendiri mencari inspirasi melalui *Media Mobile learning (M-Learning)* di internet dengan menggunakan *handphone*.

Metode pembelajaran adalah suatu cara dan teknik yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas yang diaplikasikan ke peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Lestari et al., 2021). Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran seni budaya tari kreasi yaitu guru menggunakan metode yaitu saintifik. Dalam pelaksanaannya guru memanfaatkan perangkat elektronik yaitu *handphone* serta menggunakan media pembelajaran *Mobile learning (M-Learning)*.

Menurut Hartanto (2016), perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menunjukkan adanya terobosan dalam menciptakan era baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan media ini menentukan apa yang harus dia kerjakan sehingga ide yang dibabarkan tercapai (Idawati, 2019). Pembelajar saat ini mulai memanfaatkan berbagai perangkat teknologi komunikasi bergerak yang terhubung dengan internet, sehingga memunculkan tren baru dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran secara mobile atau yang biasa disebut *mobile learning (m-learning)*.

Menurut Hartanto (2016), *Mobile learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat-perangkat portable dan mudah dibawa, seperti laptop, tablet, atau *smartphone*. Perangkat-perangkat tersebut dapat digunakan untuk mengakses berbagai komponen pembelajaran, seperti rencana, materi, evaluasi, serta memberikan instruksi dan bimbingan terkait pembelajaran, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Selain itu, *mobile learning* juga memfasilitasi interaksi dan komunikasi yang mudah antara pembelajar dengan guru atau pembimbing, serta memungkinkan pembelajar untuk belajar secara

mandiri melalui materi, latihan, dan penugasan yang tersedia.

Media pembelajaran merupakan instrumen yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar (Wastriami & Mudinillah, 2022). Hal ini karena keberadaan media pembelajaran dapat secara langsung memberikan dinamika tersendiri bagi peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, para guru menjadi semakin aktif dan cermat dalam menciptakan media pembelajaran elektronik, yaitu *Mobile learning (M-Learning)*.

Istilah *Mobile learning* digunakan untuk mengacu pada model media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi seluler, seperti smartphone dan tablet, sebagai media penyampaian konten pembelajaran yang dapat berupa gambar, audio, maupun teks (Ardiansyah & Nana, 2020). Dengan *mobile learning*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mempermudah proses belajar (Zeriani & Wimbrayardi, 2023). Selain itu, *mobile learning* juga memungkinkan terjadinya interaksi dan kolaborasi antar peserta didik melalui berbagai aplikasi dan fitur yang tersedia di perangkat seluler. Penggunaan *mobile learning* juga memiliki tantangan, seperti masalah konektivitas dan fokus peserta didik yang dapat terganggu oleh fitur-fitur lain di perangkat seluler (Ninghardjanti et al., 2021).

Materi yang diajarkan di SMA Serirama YLPI Riau pada semester genap adalah Tari Kreasi. Tari Kreasi adalah jenis tari dengan pola gerak berasal dari tari Tradisional yang sudah ada kemudian dikembangkan menjadi gerak yang lebih bervariasi. Selain itu, dapat juga diartikan bahwa tari kreasi ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Syefriani, 2016). Peserta didik dibebaskan untuk mencari tari Kreasi yang akan mereka tarikan, di antara mereka ada yang memilih tari kreasi Manuk Dadali yang merupakan seni tari kreasi yang berasal dari daerah Jawa Barat dan ada juga memilih tari Kreasi To Mangla yang berasal dari Tana Toraja Sulawesi Selatan serta ada juga yang memilih tari Ramko Yambe Ramko yang berasal dari daerah Papua.

Hasil wawancara bersama guru seni budaya Reza Liana Dewi pada tanggal 22 Desember 2023 mengatakan bahwa "Tidak semua siswa yang bisa dalam menari terutama untuk anak laki-laki, misalnya saya sebagai guru menetapkan tariannya mungkin sampai kapanpun mereka tidak akan bisa jadi saya buat sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi kita kasih mereka kebebasan untuk mereka memilih tari kreasi yang mereka inginkan cuman tidak terlepas dan akan tetap dipantau disetiap pertemuannya."

Selama proses pembelajaran, terdapat kendala yang dihadapi guru selama belajar,

yaitu dimana peserta didik ketika praktek belajar menggunakan media *mobile learning* tidak tertib. Solusinya adalah dibagi ke dalam kelompok, dan setiap kelompok hanya boleh menggunakan 1 sampai 2 handphone agar proses belajar dapat berjalan dengan tertib. Dengan pembagian kelompok dan penggunaan handphone yang terbatas, guru dapat memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat fokus pada proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu mengurangi distraksi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran menggunakan *mobile learning*. Selain itu, guru dapat memberikan arahan dan bimbingan yang lebih intensif kepada masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Dari uraian diatas penelitian ini penting dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Kreasi) Menggunakan *Media Mobile learning (M-Learning)* Kelas XI IPA SMA Serirama YLPI Riau Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta untuk menginvestigasi penerapan media pembelajaran *Mobile learning* dalam pembelajaran seni budaya, khususnya Seni Tari Kreasi, pada kelas XI IPA di SMA Serirama YLPI Riau di semester genap yang diampu oleh guru mata pelajaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan generasi yang akan datang, serta mampu memperluas wawasan dan dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Syefriani & Muharraman, 2021). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian. Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan (Ritawati et al., 2021). Penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (pluralistik) maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang di gunakan, lebih baik hasil penelitian karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang di perlukan untuk meningkatkan kesahihan internal (*internal validity*) dan kesahihan eksternal

(*eksternal validity*) data yang dikumpulkan (Nurmalinda, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Serirama YLPI Riau, tepatnya di kelas XI IPA. Informan dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas XI IPA di SMA Serirama YLPI Riau dan 1 guru seni budaya di sekolah tersebut, yang dapat memberikan data dan informasi relevan terkait pembelajaran seni budaya, khususnya tari tradisional. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan guru seni budaya di SMA Serirama YLPI Riau. Sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran guru dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan, maka diperlukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menetapkan keabsahan data, penulis menerapkan empat kriteria utama yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, serta melakukan triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teoritik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kراسي) dengan Menggunakan *Media Mobile learning (M-Learning)*

Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya di SMA SERIRAMA YLPI Riau cukup membantu. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengembangkan, berpikir, dan berinovasi dalam mengembangkan tarian mereka, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini meliputi kompetensi inti untuk menghargai dan menghayati ajaran agama serta perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab; memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif; serta mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak secara mandiri dan berkelompok. Untuk mata pelajaran Seni Budaya, khususnya materi tari kreasi, terdiri dari 5 pertemuan pembelajaran, di mana guru berpedoman pada silabus yang telah dirancang sesuai Kurikulum 2013. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni

Budaya di SMA SERIRAMA YLPI Riau memberikan dampak positif bagi siswa, yang dapat lebih aktif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan berkesenian mereka.

Materi Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) dengan Menggunakan *Media Mobile learning (M-Learning)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Seni Budaya, materi pembelajaran yang disampaikan telah sesuai dengan silabus dan RPP yang dirancang. Untuk mata pelajaran Seni Budaya, terdapat beberapa materi yang diajarkan, seperti seni rupa, seni tari, dan seni musik. Khusus untuk kelas XI, materi yang diajarkan adalah tari kreasi, sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Guru menyampaikan bahwa penyusunan materi pembelajaran harus selaras dengan indikator yang telah disusun, agar proses belajar-mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru Seni Budaya telah sesuai dengan silabus dan RPP yang dirancang.




Metode Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) dengan Menggunakan *Media Mobile learning (M-Learning)*



Komponen metode pembelajaran terdiri dari rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat menyampaikan materi dengan efektif dan membuat siswa aktif, kreatif, serta menikmati proses pembelajaran. Guru di SMA Serirama YLPI Riau menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik terdiri dari 6 langkah: mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, mengomunikasikan, dan mencipta. Dari observasi, guru telah mencantumkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam RPP dan berusaha mengimplementasikannya di kelas.

Kegiatan Pembelajaran

Adapun prosedur selama melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan dengan RPP yang telah ditentukan, prosedur pembelajaran selama penelitian ini terdiri dari 5 pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Gambar
Pertama	Guru memulai kegiatan inti dengan menjelaskan materi tentang tari kreasi, setelah itu siswa mengajukan pertanyaan terkait yang tidak dipahami, kemudian didiskusikan bersama dengan guru bertindak sebagai fasilitator.	
Kedua	Guru memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk mengambil handphone di meja piket, kemudian mengulang materi sebelumnya dan menjelaskan materi baru tentang tari kreasi secara jelas dan berulang untuk memastikan pemahaman siswa, sebelum membagi mereka ke dalam kelompok untuk praktik menari tari kreasi dengan mencari judul, sinopsis, dan mengkomunikasikannya melalui media <i>mobile learning</i> .	
Ketiga	Pada pertemuan ketiga, guru mengulang materi sebelumnya dan membimbing siswa untuk belajar secara berkelompok. Siswa mengamati video tari kreasi, menghafal dan memperagakan 4 ragam gerakan, lalu menampilkan tari mereka di depan guru.	
Empat	Pada pertemuan keempat, guru	

Pertemuan	Kegiatan	Gambar
	<p>meminta ketua kelas mengambil handphone dan siswa berlatih dalam kelompok. Guru melanjutkan materi, siswa menghafal dan mempraktikkan gerakan tari hingga selesai, lalu menampilkannya di depan kelas untuk penilaian. Siswa juga berlatih di luar jam pelajaran.</p>	
Lima	<p>Pada pertemuan kelima, guru meminta ketua kelas mengambil handphone. Siswa dalam kelompok berlatih menyesuaikan gerakan tari kreasi dengan iringan musik selama 70 menit, dengan guru sebagai fasilitator. Siswa mengamati video tari menggunakan m-learning, lalu mempraktikkan keseluruhan tari untuk penilaian.</p>	

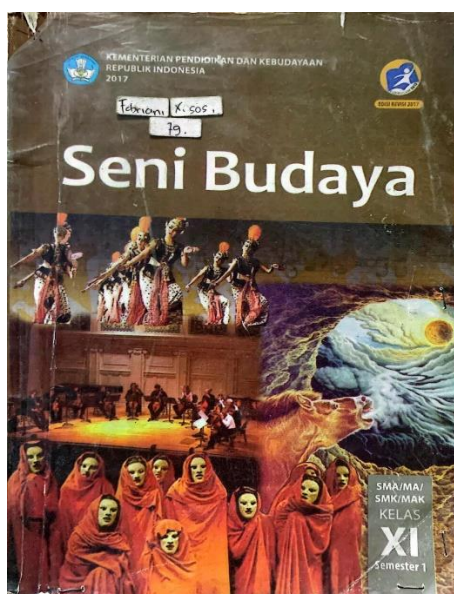
Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) dengan Menggunakan Media *Mobile learning (M-Learning)*

Guru memanfaatkan media *mobile learning (m-learning)* dalam pembelajaran seni budaya karena siswa diperbolehkan membawa handphone ke sekolah, namun harus ditiptkan di meja piket. Saat pembelajaran, guru meminta siswa menggunakan handphone untuk mengakses video tari dan mencocokkan gerakan dengan iringan musik. Meskipun ada kendala, seperti siswa kadang mengakses hal lain selain materi pembelajaran, guru mengatasinya dengan membatasi penggunaan handphone per kelompok. Secara keseluruhan, penggunaan media *m-learning* dapat menjadikan pembelajaran seni budaya lebih menarik dan efektif (Erawati & Once, 2022).



Gambar 1. Siswa Menggunakan Media *Mobile learning* Sumber Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) dengan Menggunakan Media *Mobile learning* (*M-Learning*)

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan sumber belajar dari buku paket dan internet. Peserta didik menggunakan handphone untuk mencari tari kreasi yang akan dipraktikkan melalui media *mobile learning*. Namun, penggunaan media elektronik belum maksimal karena ada peserta didik yang mengakses hal lain. Guru membatasi penggunaan handphone hanya satu atau dua per kelompok agar pembelajaran berjalan dengan baik (Febriyanti, 2022). Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan sumber belajar yang relevan, baik dari internet maupun sumber lainnya. Untuk lebih jelasnya sumber belajar yang digunakan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sumber Belajar Evaluasi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dengan Menggunakan *Media Mobile learning* (*M-Learning*)

Guru Seni Budaya melakukan evaluasi hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan melalui tugas, diskusi, dan praktik di kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran Seni Budaya adalah 75. Hasil penilaian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan, tetapi juga mencakup kemampuan akademik dan sikap siswa secara menyeluruh.

1. Tes Kognitif

Guru Seni Budaya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran tersebut. Dari data yang tersedia, seluruh siswa kelas XI SMA SERIRAMA YLPI Riau memperoleh nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 87,39. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik dan efektif, sehingga seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan dalam aspek kognitif (pengetahuan).

2. Tes Praktik Psikomotorik

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru Seni Budaya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk penilaian psikomotorik (keterampilan) siswa kelas XI SMA SERIRAMA YLPI Riau. Dari data yang tersedia, seluruh siswa di kelas tersebut memperoleh nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 87,13. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah berhasil memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Seluruh siswa di kelas tersebut dapat mencapai ketuntasan dalam aspek psikomotorik.

3. Tes Afektif

Guru Seni Budaya kelas XI SMA SERIRAMA YLPI Riau telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk penilaian psikomotorik (keterampilan) siswa. Dari data yang tersedia, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas tersebut memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut telah berjalan dengan baik dan berhasil memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara klasikal, nilai rata-rata kelas mencapai 95,86, artinya seluruh siswa di kelas XI tersebut dinyatakan tuntas dalam aspek psikomotorik.

Berdasarkan hasil penilaian evaluasi pembelajaran seni budaya (Tari Kreasi) kelas XI IPA SMA SERIRAMA YLPI Riau, dapat dilihat bahwa seluruh siswa dinyatakan tuntas.

Rata-rata nilai evaluasi siswa mencapai 87,53. Ketuntasan klasikal siswa mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas XI IPA SMA SERIRAMA YLPI Riau telah terlaksana dengan cukup baik. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif. Siswa-siswa dapat menunjukkan penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran Tari Kreasi. Prestasi ini patut diapresiasi dan menjadi indikator keberhasilan dalam proses belajar-mengajar di kelas XI IPA SMA SERIRAMA YLPI Riau. Guru dapat melanjutkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran seni budaya (tari kreasi) dengan memanfaatkan media *mobile learning* (M-Learning) di kelas XI IPA SMA SERIRAMA YLPI Riau telah berlangsung dengan cukup baik. Pembelajaran telah mencakup berbagai aspek sesuai dengan Kurikulum 2013, mulai dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, prosedur, serta evaluasi dan penilaian. Tujuan pembelajaran mencakup kompetensi inti dan dasar yang relevan, sementara silabus dan RPP yang diterapkan juga telah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa, dengan media *mobile learning* yang mendukung pembelajaran saintifik. Sumber belajar mencakup buku paket dan media elektronik. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 5 pertemuan sesuai RPP. Evaluasi penilaian mencakup tes dan non-tes, dengan capaian hasil belajar siswa yang berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. A., & Nana, N. (2020). Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 3(1), 47–56.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Erawati, Y., & Once, I. S. (2022). Nilai Keindahan Randai “Senandung Duo Nagori”(Randai Batino) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi

- Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 9(1), 8–13.
- Febriyanti, T. (2022). Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 3(1), 60–78.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/Aks.V3i2.1898>
- Handayani, L. (2022). Fenomena Pergelaran Seni Pertunjukan Era Media Baru Sebagai Roll Model Pembelajaran Seni Budaya Di Sman 5 Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(1), 1–13.
- Hartanto, W. (2016). Inovasi Media Pembelajaran Mobile Learning. In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Jilid 2* (Pp. 404–411).
- Idawati, I. (2019). Pengaruh Acara Festival Seni Terhadap Citra Sekolah Di SMA Negeri 06 Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 63–73.
- Lestari, R., Sari, M. P., & Syah, A. (2021). Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 120.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Ninghardjanti, P., Dirgatama, M. P. C. H. A., & Wirawan, M. P. A. W. (2021). *Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning*. CV Pena Persada.
- Nurmalinda, N. (2014). Pertunjukan Bianggung Ditinjau Di Kuala Tolam Pelalawan: Tinjauan Musikal Dan Ritual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 219–238.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ritawati, T., SYEFRIANI, S., & ALSANTUNI, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25.

- Syefriani, S. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 3(1), 4–13.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1339/834>
- Syefriani, S., & Muharraman, M. F. (2021). Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319–335.
- Wastriami, W., & Mudinillah, A. (2022). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sdn 25 Tambangan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 30–43.
- Zeriani, A., & Wimbrayardi, W. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Musik Di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 239–249.